

BAB II

Tinjauan Teoritis

2.1 Kajian Pustaka

Demi kelancaran penelitian tentunya harus ditunjang dengan berbagai literature dan pemahaman terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini

2.1.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam arti secara luas ialah segala tindakan yang di kerjakan oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lian, baik itu secara kelompok maupun individu, agar mampu mengerjakan dan sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya. Pendidikan sebagai upaya untuk mendapatkan suatu proses pembelajaran, pengetahuan, dan kebiasaan seseorang yang diturunkan melalui bentuk pengejaran, pelatihan. Pendidikan tidak di lakukan secara langsung melalui bimbingan akan tetapi pendidikan juga bias dilakukan secara otodidak dimana pembelajara itu dilakukan dengan sendiri tanpa adanya pengajar.

Menurut Mudyahardjo (2014:3) pendidikan secara luas dapat diartikan sebagai semua pengalaman yang bersifat belajar sepanjang hidup atau berlangsung pada seluruh lingkungan. Pendidikan adalah suatu hal yang mampu memberikan pengaruh yang baik bagi individu maupun kelompok yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bagi setiap individu. Pendidikan yang dilakukan dengan secara sadar dan terencana agar dapat mewujudkan proses suatu pembelajaran dengan secara maksimal yang dimana para peserta didik dapat aktif dan menumbuhkan potensi yang ada di dalam dirinya.

System pendidikan secara nasional yang telah di atur pada Undang-Undag No 20 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan maupun terencana agar dapat mewujudkan proses belajar agar peserta didik dapat aktif dan mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memilliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dirinya, masyarakat, agama dan juga Negara.

Kurniawan (2017) mengemukakan bahwa pendidikan yaitu mentransfer pengetahuan, pengalaman, nilai-nilai ataupun keterampilan menuju generasi yang akan mendatang, untuk menyiapkan diri untuk membawa generasi yang selanjutnya lebih baik dari generasi yang sebelumnya. Pendidikan ini pun menjadikan salah satu upaya untuk mendewasakan individu. Pada hakikatnya pendidikan ini bukan membentuk sesuai dengan keinginan kita, akan tetapi membantu peserta didik untuk memberikan kesadaran pada peserta didik mengenai kemampuan yang ada didalam diri peserta didik.

Pendidikan dalam arti sempit adalah suatu proses yang berhubungan dengan mendidik, pendidik ataupun peserta didik dalam lingkungan masyarakat, sekolah dan juga lingkungan dalam keluarga. Pendidikan dengan arti yang sempit biasa disebut dengan suatu proses pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah tersebut merupakan suatu lembaga formal.

Di Indonesia terdapat beberapa jalur pendidikan yaitu ada pendidikan formal, informal dan juga nonformal

1. Lembaga pendidikan formal

Yaitu sebuah lembaga pendidikan yang memiliki aturan-aturan secara struktur dan lembaga pendidikan ini berjenjang dan berjangka panjang pendidikan formal ini yang dimulai dari SD sampai ke Perguruan Tinggi. Pendidikan formal ini sendiri memiliki batas-batasan di dalam usia yang dimana dari SD sampai SMA. Wadah pendidikan ini ialah sekolah dan memiliki banyak perbedaan dengan pendidikan yang diperoleh di lingkungan keluarga. Dalam pendidikan formal ini proses pembelajaran diatur sesuai lembaganya, tingkat kelas yang berjenjang dan juga aturan di dalam kurikulum, materi yang bersifat intelektual, akademis dan berkesinambungan. (Mesiono, 2017)

2. Lembaga pendidikan informal

Pendidikan informal ialah pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga, dimana pendidikan informal ini menjadi wadah pertama bagi pendidikan, dimana anak mulai pendidikan itu di dalam pendidikan informal, yang dimana anak pertama kali mendapatkan pendidikan yaitu di dalam keluarga yang di bombing juga di arahkan secara langsung oleh anggota keluarganya terutama orang tua.

Pendidikan informal ini sangat diutamakan untuk membentuk diri anak, pendidikan informal ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dan tidak ada batasan usia.(Mesiono, 2017)

3. Lembaga pendidikan nonformal

Lembaga pendidikan nonformal ini diperoleh dari lingkungan masyarakat. Yang dimana apa yang terjadi di dalam masyarakat merupakan suatu hal yang dapat dijadikan suatu pembelajaran bagi setiap individunya, pendidikan nonformal ini sebagai tambahan, pengganti maupun pelengkap dari pendidikan formal dan pendidikan informal. Materi yang ada di dalam pendidikan nonformal ini lebih praktis yang dimana materinya yaitu di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan juga pendidikan nonformal ini dilakukan dengan waktu yang singkat dan juga fleksibel tidak berjenjang. Program yang dilaksanakan di dalam pendidikan nonformal ini dibuat dengan kebutuhan masyarakat. Dimana pendidikan nonformal ini tidak berjenjang dan tidak mengenal usia.(Mesiono, 2017)

2.1.2 Tingkat pendidikan

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 17 tentang system pendidikan nasional bahwa jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtudaiya (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTS) atau bentuk lainnya yang sederajat. Dan juga sekolah menengah atas SMK.SMU/SMK kemudian pendidikan tinggi semua layaknya harus dilalui seorang siswa guna menyempurnakan potensi dan bentuk juga karakter yang kuat dalam pribadi seorang anak. (Saputra, 2020)

Tiap siswa yang ada di tingkat jenjang menengah kejuruan, tiap siswa yang ada didalamnya akan selalu diarahkan untuk selalu berkembang dan mengasah kemampuan dalam segi skill dilapangan pekerjaan secara langsung, sehingga di

dalam SMK ini lebih di juruskan lagi di dalam materinya sehingga siswa siapkan secara matang untuk kelak nanti setelah terjun ke dunia pekerjaan.

Berbeda dengan SMA merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan penjurusan. Penjurusan merupakan upaya strategi dalam memberikan fasilitas kepada siswa untuk menyalurkan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya yang dianggap paling potensial untuk dikembangkan secara optimal.

2.1.3 Pengertian Pengelola Bimbingan belajar

Pengelola merupakan terjemahan dari kata "*Management*". Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata dalam bahasa Indonesia. Sedangkan kata pengelola dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata kelola, yang berarti memandu, mengarahkan, mengatur dan berusaha untuk terus lebih baik, lebih maju.

Menurut (Julianti, 2021) Bimbingan belajar merupakan salah satu wadah yang sangat penting bagi peserta didik yang ada di sekitar masyarakat tersebut. Bimbingan belajar ini merupakan jenis bimbingan yang bertujuan membantu para peserta didik dalam menentukan suatu pilihan dan membantu untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi oleh para peserta didik. Dalam pengelolaan bimbingan belajar pada peserta didik harus memberikan layanan yang bersifat spesifik ataupun umum.

Secara harfiah pengelola adalah seseorang yang bertanggung jawab dan juga terlibat dalam suatu kebijakan, dimana pengelola yang dapat menentukan suatu kebijakan di dalam suatu lembaga, dengan hal tersebut pengelola terlibat dalam fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan dalam seorang pemimpin yaitu ada perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*). Dalam pengelola bimbingan belajar pada peserta didik harus memberikan layanan pendidikan dengan baik (JULIANTI, 2021)

Menurut (Amrizal & Lestari, 2020) Kualitas layanan pengelola pembelajaran dalam lembaga bimbingan belajar adalah poin penting keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Karena salah satu yang menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga bimbingan belajar dapat dilihat dari sejauh mana kualitas pengelola

pembelajaran yang dapat memberikan kepuasan terhadap peserta didik. Kepuasan peserta didik terhadap kualitas layanan pengelolaan pembelajaran akan berimbas terhadap kepercayaan pelanggan dalam hal ini peserta didik dan orang tuanya. Jika kualitas pengelola bimbingan belajar baik maka peserta didik kualitas dan juga minat dalam belajarnya juga akan berimbas baik dan juga lebih meningkat. Karena didasarkan bahwa apa yang dibutuhkan dapat terpenuhi oleh lembaga bimbingan belajar.

2.1.4 Proses Pengelola Bimbingan belajar

Menurut (JULIANTI, 2021) suatu program layanan bimbingan belajar tidak mungkin tercipta, dan juga tidak bisa terselenggara jika tidak memiliki suatu aturan atau system dalam pengelolaan (*manajemen*) yang dimana suatu program tersebut perlu dilakukan dengan sistematis dan teratur agar dapat tercipta dengan hasil yang baik. Program bimbingan belajar untuk meningkatkan suatu minat melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan kegiatan bimbingan belajar

Perencanaan adalah suatu susunan dalam proses kegiatan dan menyiapkan dan menentukan suatu keputusan untuk dilakukan dalam program kegiatan tersebut. Langkah dalam proses perencanaan dalam bimbingan belajar yaitu dengan menentukan dan menyusun program, tujuan, layanan dan juga pengaturan waktu kegiatan. Tujuan tersebut untuk dapat meningkatkan suatu motivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Dengan ini sebelum melaksanakan suatu program layanan bimbingan maka perlu adanya perencanaan untuk jalannya program kegiatan belajar tersebut, sehingga dengan diadakannya perencanaan tersebut maka kegiatannya akan lebih tersusun dan terarah sesuai dengan yang diharapkan.

2) Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar

Pelaksanaan adalah sebagai usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong suatu anggota organisasi agar mau bekerja sama dengan baik agar dapat mencapai tujuan organisasi dan efektif dan efisien. Pelaksanaan diatur dengan sedemikian rupa agar apa yang dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan para penerima program tersebut, dalam pelaksanaan dan penetapan suatu program sebaiknya perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar dapat

tercipta dan sesuai antara program yang telah dirancang sebelumnya dengan pelaksanaan langsung dilapangan dan program dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

3) Pengawasan atau evaluasi bimbingan belajar

Pengawasan atau evaluasi merupakan suatu prosedur untuk memperbaiki hasil, proses, bahkan tujuannya itu sendiri, selain itu evaluasi merupakan suatu fase yang sangat penting dalam memimpin suatu lembaga atau kelompok, oleh karena itu pengawasan merupakan suatu alat komunikasi antara suatu lembaga dengan berbagai pihak.

Adapun tujuan mengadakan pengawas terhadap hasil minat siswa sekolah menengah atas untuk melanjutkan pendidikan tinggi :

- a. Untuk mengetahui sejauh mana potensi dan minat peserta didik
- b. Untuk mengetahui apa yang telah dicapai oleh peserta didik
- c. Sebagai motivasi
- d. Untuk mengetahui problem atau kesulitan yang di alami peserta didik

2.1.5 Pengertian Bimbingan belajar

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan dalam Pramono et al., (2020) Bimbingan belajar merupakan seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat membuat suatu pilihan, mengadakan penyesuaian dan memecahkan masalah-masalah. Bimbingan belajar ialah membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan baik masalah dalam akademik ataupun permasalahan dalam mengembangkan suasana-suasana belajar mengajar yang kondusif dan kesulitan dalam belajar dan pembelajaran.

Pengertian bimbingan belajar dalam prespektif islam. Bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu baik remaja, anak-anak maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan suatu wawasan yang ia miliki dan mengembangkan dirinya secara mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu yang ada dapat dikembangkan sesuai norma yang berlaku. (Dina Nadira Amelia Siahaan, 2019).

Sedangkan menurut pandangan para pakar psikologi yang dikutip oleh (Thahir & Hindriyanti, 2014) pengertian bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Crow dan Crow, Guidance dapat diartikan sebagai bagian yang diberikan oleh seseorang baik pria ataupun wanita, yang memiliki kepribadian yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk membantu dalam mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.
2. Menurut Stoops, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membuat perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik dirinya maupun masyarakat.
3. Menurut Jear dalam Book of Education bimbingan adalah suatu proses yang membantu individu melalui usahanya sendiri dan menemukan juga perkembangan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatansosial.

2.1.6 Fungsi dan Tujuan Bimbingan Belajar

Menurut Thahir & Hindriyanti, (2014) Dengan perjalanan dan perkembangan pada kehidupan manusia, sebagai layanan diciptakan dan diselenggarakan. Dimana suatu wadah atau tempat pelayanan yang di selenggarakan atau di adakannya itu bertujuan untuk memperlancar dan memberikan suatu hal yang baik terhadap perkembangan yang terjadi dalam suatu layanan pendidikan. Suatu pelayanan atau suatu wadah dikatakan memiliki fungsi yang baik jika terdapat kegunaan, manfaat dan keuntungan yang diberikan. Secara umum terdapat 4 fungsi yang akan diperoleh dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar diantaranya:

1. Fungsi pemahaman dimana dapat diperoleh dalam suatu maknanya adalah pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan atas permasalahan yang dihadapi oleh orang lain
2. Fungsi pencegahan, fungsi pencegah ini mengantisipasi terjadinya suatu kesulitan dan kerugian dimana dengan adanya pencegahan merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi dengan cara yang positif.

3. Fungsi pengentasan adalah fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik peserta didik atau pembimbing.
4. Fungsi pemeliharaan, adalah memelihara suatu hal yang ada pada diri individu baik merupakan bawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya. Seperti bakat yang dimiliki dan juga minat pada peserta didik yang perlu dipertahankan dan di pelihara.

2.1.7 Pengaturan waktu belajar

Pengaturan waktu belajar ini sangat penting bagi setiap orang baik itu bagi setiap siswa dan juga mahasiswa. Baik bagi mereka yang sekolah sambil bekerja maupun bagi mereka yang sekolah (belajar) saja, agar setiap siswa dapat mencapai suatu cita-cita atau prestasinya dan sesuai yang di harapkan.

Sejalan dengan pernyataan itu, ahli keterampilan studi Amerika berpendapat bahwa, keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien adalah yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan seseorang.

Kartini kartono dalam bukunya Bimbingan Belajar di SMA dan perguruan Tinggi yang di kutip oleh (Yun et al., 2022) mengemukakan cara menyusun jadwal sebagai berikut:

1. Tetapkanlah waktu untuk kegiatan-kegiatan yang anda telah ketahui secara pasti.
2. Selidikilah kapan anda dapat belajar dengan baik
3. Sediakan waktu untuk reaksi atau istirahat secukupnya.
4. Susunlah acara untuk hari minggu yang berbeda dengan acr hari-hari lainnya.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2.1.8 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang ada di dalam diri kita yang akan mampu memberikan suatu energy yang tinggi dan semangat yang tinggi untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu ataupun melakukan sebuah tindakan untuk belajar demi mencapai tujuan yang diinginkan oleh diri masing-

masing orang. Adapun menurut para ahli menyebutkan bahwa motivasi belajar ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik motivasi intrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Sementara motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Kedua faktor ini perlu di perhatikan dalam proses belajar sebagai upaya peningkatan motivasi peserta didik (Pusvyta Sari, 2015).

Teori motivasi maslow dinamakan "*A theory of human motivation*". Teori ini mengikuti teori jamak, yakni seorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Dalam (Sulasiah, 2019) Lima kebutuhan dasar manusia menurut Maslow digambarkan dalam suatu hirarki yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*), meliputi rasa lapar, haus, berlidung, seksual dan kebutuhan fisik lainnya.
2. Kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja (*Security or safety needs*), meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.
3. Kebutuhan social (*Affiliation or acceptance needs*), meliputi rasa kasih sayang, kepemilikan dan penerimaan.
4. Kebutuhan penghargaan (*Esteem needs*), meliputi penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi dan pencapaiannya serta faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status pengakuan dan perhatian.
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*Needs for self actualization*) dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang dan pemenuhan sendiri.

Menurut Hamzah B.Uno (2011:23) dalam (Elmirawati, 2016) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

6. Adanya lingkungan kondusif belajar dengan baik

7.1.9 Pengertian Pendidikan Tinggi

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, Pendidikan tinggi adalah suatu jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah atas yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor dan program profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. (Kementerian Hukum dan HAM, 2012) pendidikan tinggi ini sangatlah penting bagi setiap siswa sekolah menengah atas yang dimana mereka yang akan melanjutkan generasi kita kedepannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menambah suatu wawasan dan juga pengalaman sehingga seseorang dapat mampu mempunyai bekal untuk siap terjun ke dalam masyarakat. Setelah mengikuti pendidikan tinggi maka seseorang tersebut akan lebih siap ketika terjun ke dalam masyarakat.

Menurut Suparyanto dan Rosad (2020) Hakikat perguruan tinggi yaitu sebagai proses belajar dan mengajar yang berusaha mencari suatu informasi dan menambah suatu wawasan, perguruan tinggi sebagai proses belajar mengajar yang berarti berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan perilaku yang benar tentang suatu lingkungan. Selanjutnya pendidikan tinggi merupakan pendekatan mikro dan makro, dimana pendekatan mikro ialah yang di tinjau dari suatu proses belajar dan juga mengajar yang terjadi di dalam suatu lembaga. Sedangkan pendekatan makro ialah suatu tinjauan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar secara langsung antara suatu lembaga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan tinggi ini sebagai komunitas ilmiah atau komunitas pelajar. Jadi pendidikan tinggi ini suatu hal yang dapat menambah dan mengembangkan wawasan di dalam lembaga ataupun lingkungan masyarakat, karena di dalam pendidikan tinggi berfungsi mentranspormasi dan melestarikan system nilai, tata cara dan juga wawasan.

Perguruan tinggi di Indonesia terdiri dari tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perguruan Tinggi Negeri (PTN)
- 2) Perguruan Tinggi Swasta (PTS)
- 3) Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK)

2.1.0 Fungsi-fungsi Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi ini sangat berfungsi untuk para generasi penerus bangsa yang mampu mengembangkan budidaya masyarakat dan mampu melakukan pengabdian kepada masyarakat, menurut (Rahmat, 2015) ada beberapa fungsi pendidikan tinggi sebagai berikut:

- 1) Membina kualitas hasil dan kinerja perguruan tinggi, agar dapat memberi sumbangan yang nyata kepada perkembangan di masyarakat. Untuk dapat melaksanakan suatu bimbingan atau suatu pembinaan yang berkualitas baik secara periodik pendidikan tinggi.
- 2) Merencanakan pengembangan suatu perguruan tinggi menghadapi perkembangan di masyarakat.
- 3) Mengupayakan tersedianya sumber daya untuk menyelenggarakan tugas-tugas fungsional dan rencana perkembangan pendidikan tinggi.
- 4) Menyelenggarakan pola manajemen perguruan tinggi, yang dilandasi paradigma penataan sistem pendidikan tinggi dengan sasaran yang jadi utama ialah adanya akademik yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan fungsional pendidikan tinggi.

2.1.1 Minat peserta didik

Minat adalah suatu hal yang dirasa suka oleh seseorang tanpa adanya suruhan atau keterpaksaan, minat ialah dorongan dari diri sendiri untuk mencapai suatu keinginan dari dirinya sendiri. Minat pada dasarnya ialah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar dari dirinya sendiri. Semakin kuat dengan adanya hubungan tersebut maka akan semakin kuat juga minatnya, minat juga dapat di contohkan di dalam proses pembelajaran dimana seorang siswa lebih tertarik dan menyukai mata pelajaran Matematika di banding dengan mata pelajaran Fisika maka disanalah minat siswa tersebut lebih besar ke mata pelajaran Matematika. Minat ini tidak dibawa dari sejak lahir, minat juga tidak dari keturunan dan minat juga bisa berubah-ubah akan tetapi minat dapat diperoleh kemudian. (Elendiana, 2020).

Menurut Slameto dalam (Pusvyta Sari, 2015) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan siswa.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut yaitu:

1. Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran.

2. Keterlibatan peserta didik

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya: aktif dalam diskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari pendidik.

3. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya: antusias dalam mengikuti pelajaran, dan tidak menunda tugas.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

1. Faktor internal adalah faktor yang di dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini meliputi tiga aspek yaitu:
 - a. Faktor jasmaniah, seperti : faktor kesehatan,cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, seperti: intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor eksternal
 - a. Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengejaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan pemberian tugas

- c. Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan di dalam masyarakat

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan ini menunjukkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan ini bukan merupakan suatu hal yang baru diteliti. Berikut merupakan beberapa penelitian relevan yang masih ada kaitannya dengan penelitian yang sedang diteliti.

2.2.1 Penelitian oleh Murni Afriani, 2020. Jurusan pendidikan agama islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Judul yang di ambil dari penelitiannya yaitu mengenai **“Partisipasi Rumah Relawan Remaja dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar”**.

Adapun tujuan dari penelitiannya yaitu bertujuan untuk mengetahui partisipasi rumah relawan remaja dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. Metode dalam penelitian ini ialah melakukan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat Lapeng dalam peningkatan kualitas pendidikan di Gampong Lapeng karena adanya partisipasi dan stimulus dari rumah relawan remaja yang menerapkan program dalam ranah pendidikan di Gampong Lapeng, yaitu program pustaka impian, pengadaan buku secara berkesinambungan dan kemah damai.(Afriani, n.d.) Perbedaan dengan penelitian ini terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian dengan judul peningkatan pendidikan di Gampong Lempeng dengan program, sementara penelitian akan memfokuskan bahasan pada upaya rumah belajar dalam peningkatan partisipasi pendidikan tinggi pada remaja adapun persamaanya yaitu dalam penggunaan metode yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.

2.2.2 Penelitian oleh Julvita Julianti 2021. Jurusan Manajemen pendidikan islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Judul dari penelitian ini mengenai **“Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar”**. Adapun tujuan dari penelitiannya untuk melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan

kendala dalam kegiatan bimbingan belajar di SMA Negeri 2 Kuta baro Aceh. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif desriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan dalam bimbingan belajar di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh diawali dengan kegiatan mencatat kebutuhan peserta didik, dilanjutkan dengan penunjukan guru dalam kegiatan bimbingan belajar sesuai dengan bidang yang ditekuninya selanjutnya pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dilakukan sesuai dengan jadwal dengan diawali dengan motivasi dan di lanju pemberian soal-soal dan sesi tanya jawab. Adapun kendala dalam pelaksanaan bimbingan belajar berupa perbedaan pendapat atau cara mendidik guru yang berbeda beda.(Julianti, 2021) Perbedadaan dengan penelitian ini terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian dengan judul Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permsalahan Peserta didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, sementara penelitian akan memfokuskan bahasan pada upaya rumah belajar dalam peningkatan partisipasi pendidikan tinggi pada remaja adapun persamaanya yaitu dalam penggunaan metode yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.

- 2.2.3 Penelitian oleh Siti Khadijah, henny Indrawati, Suarman. Jurnal pendidikan ilmu sosial 2017 dengan judul **“Anlisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi”**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Stratified Proportional Randon Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi, cita-cita, kemauan, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi.(Khadijah et al., 2017) Perbedadaan dengan penelitian ini terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian dengan judul analisis minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi bertujuan untuk menganalisis faktor, sementara penelitian akan memfokuskan bahasan pada upaya rumah belajar dalam

peningkatan partisipasi pendidikan tinggi pada remaja adapun persamaanya yaitu dalam penggunaan metode yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.

2.2.4 Penelitian oleh Handayani, 2017 jurusan pendidikan pra sekolah dasar fakultas ilmu pendidika Universitas Negeri Yogyakarta. Judul dari penelitian ini mengenai **“Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Metode *Role Playing* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Playen III”**. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan partisipasi belajar pada mata pelajaran ips. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian adalah siswa kelas V. Objek penelitian ini adalah partisipasi belajar pada mata pelajaran IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket, catatan lapangan dan dokumentasi data hasil penelitian secara deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan partisipasi belajar. Persamaan dengan penelitian ini ialah mengenai peningkatan partisipasi dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya ialah mengenai jenis penelitian yang dimana penelitian ini tindakan kelas dan perbedaannya yang lain yaitu mengenai tempat penelitian dan tujuan penelitian yang dimana tujuan penelitian ini untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran, sedangkan tujuan peneliti saya untuk meningkatkan partisipasi remaja pada pendidikan tinggi.

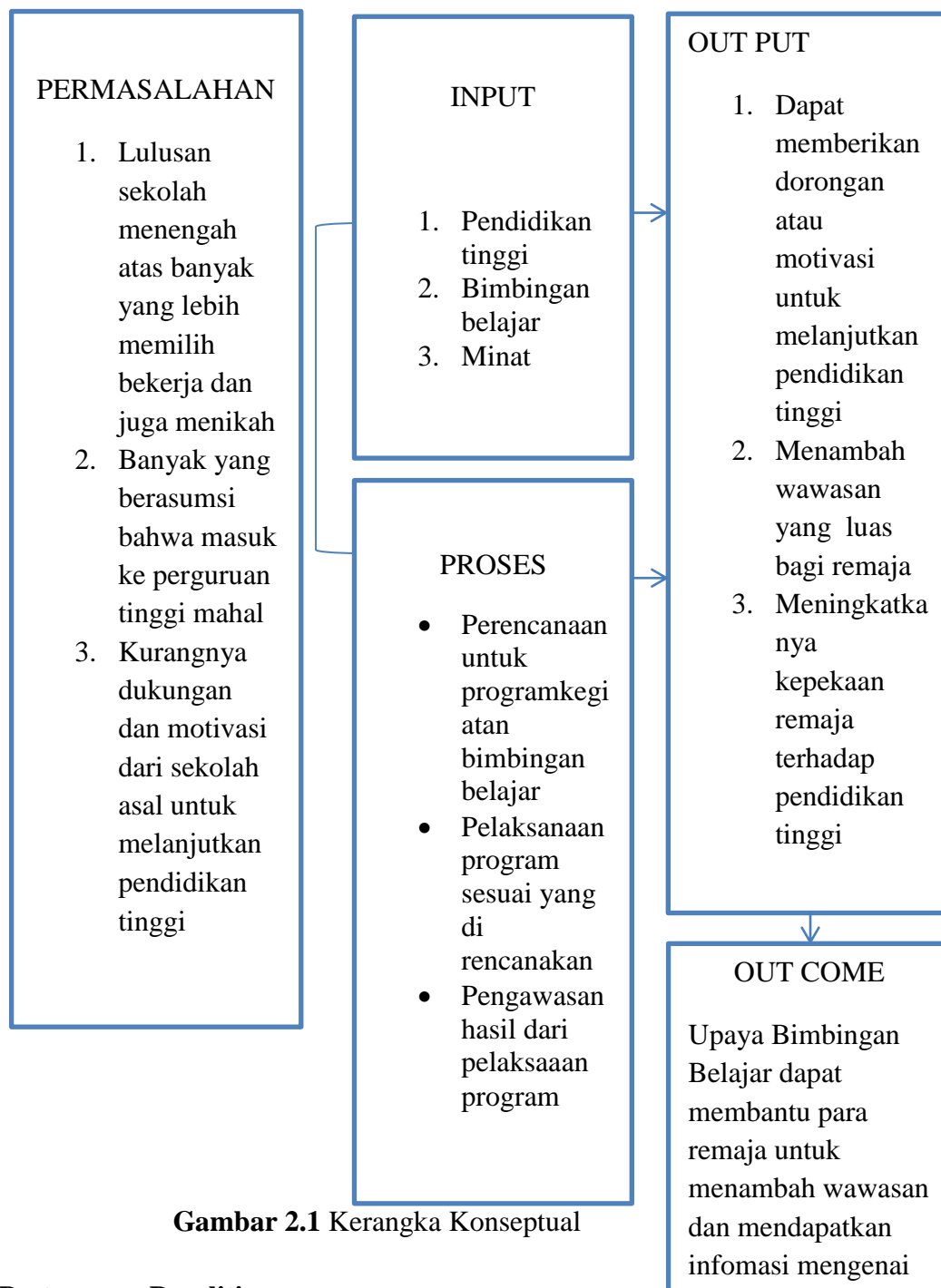
2.2.5 Penelitian oleh Fitrianita, 2018 jurusan pendidikan agama islam Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul **“Partisipasi Orang Tua Dalam Melanjutkan Anak ke Perguruan Tinggi Di desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Goa”**. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat partisipasi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (field risert). Yakni penelitiann yang digunakan dengan berusaha memberikan gambaran dengan sistematis dan cermat tentang objek penelitian. data yang dikumpulkan melalui instrumen pokok berupa kuesioner/angker, wawancara observasi. Hasil dari penelitian tentang partisipasi orang tua di peroleh 75% responden mengatakan partisipasi orang tua sangat dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan dengan gambaran

tersebut dapat diketahui bahwa dengan partisipasi orang tua dipengaruhi oleh bagaimana peran orang tua secara langsung dalam kegiatan. Persamaan dengan penelitian ini ialah mengenai peningkatan partisipasi pada pendidikan tinggi. Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi tempat dan juga metode penelitian .

2.3 Kerangka konseptual

Remaja yang mempunyai keterbatasan mengenai informasi pendidikan yang tinggi menjadi suatu hambatan yang sangat besar untuk mewujudkan generasi yang maju untuk masa depan, dengan ini di dalam peningkatan partisipasi sangatlah di butuhkan pemberian motivasi, mengadakan sosialisasi dan jagan parenting orang tua. Dengan adanya sosialisasi maka para remaja akan mengetahui informasi mengenai pendidikan tinggi dan para remaja akan peka terhadap pentingnya pendidikan tinggi, juga dapat meningkatkan minat para remaja untuk melanjutkan tinggi.

Bimbingan belajar ini menjadi salah satu wadah untuk para remaja yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yang dimana para relawan didalam bimbingan belajar ini akan memberikan arahan dan dorongan untuk meningkatkan minat para remaja mengenai pendidikan tinggi. Dengan adanya rumah belajar Arkamaya remaja akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi mengenai pendidikan tinggi, dan para remaja akan lebih sadar akan pentingnya pendidikan tinggi. Dapat di gambarkan kerangka konseptual, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat diajukan pertanyaan penelitian mengenai. Bagaimana Upaya pengelola bimbingan belajar dalam meningkatkan minat siswa sekolah menengah atas untuk melanjutkan ke perguruan tinggi?